

PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 15 AMBULU

Achmad Aminullah

Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Jl. Karimata no.48 Sumbersari 681621

E-mail iimkembar96@gmail.com

Abstrak: Pembentukan akhlak siswa disekolah dapat terwujud dengan beberapa faktor pendukung, salah satu faktor pendukung tersebut yaitu keterlibatan peran guru PAI didalamnya, oleh karena itu guru dituntut untuk memberi suri tauladan atau contoh yang baik bagi siswanya. Peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa disekolah memiliki andil yang cukup besar diantaranya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pemberi suri tauladan, dan evaluator. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, diantaranya 1 guru PAI dan 9 siswa dari delegasi tiap kelas. Adapun hasil dari penelitian, yang mana hasil dari wawancara bersama guru dan beberapa murid serta dari hasil observasi dan dokumentasi di sekolah menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting dalam membentuk akhlak siswa, berperan sebagai pendidik di sekolah tersebut, guru memiliki metode bercerita terlebih dahulu agar siswa dapat memahami materi dengan baik, kemudian dalam peran sebagai pengajar, guru disekolah memberikan banyak praktek sehingga siswa proses pemahaman materinya menjadi lebih cepat. Kemudian peran sebagai pembimbing guru disekolah karena siswa sangatlah membutuhkan bimbingan pada saat kegiatan apapun yang berkaitan dengan akhlak, selanjutnya peran sebagai pemberi suri tauladan, guru disekolah sangat wajib diperankan sebagai guru, karena tidak cukup jika hanya memberikan materi yang sudah diajarkan didalam kelas saja, melainkan guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya, seperti disiplin masuk sekolah, bertutur kata yang sopan kepada sesama. Kemudian yang terakhir, peran sebagai evaluator, guru disekolah juga sangat wajib diperankan sebagai evaluator, lain dari hal tersebut pada saat dirumah orang tua juga harus berperan penting dalam menjadi evaluator kepada anaknya.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Akhlak Siswa

Abstrak: The formation of students' morals at school can be realized with several supporting factors, one of these supporting factors is the involvement of the role of Islamic religious education teachers in it, therefore teachers are required to provide role models or good examples for their students. The role of Islamic religious education teachers in shaping students' morals at school has quite a big role, including as educators, tutors, mentors, role models and evaluators. The aim of this research is to determine the role of Islamic Religious Education teachers in shaping student morals at Muhammadiyah 15 Ambulu junior high school. The type of research used in this research is a descriptive qualitative research method with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The research subjects in this study were 10 people, including 1

Islamic religious education teacher and 9 students from delegates from each class. The results of the research, which are the results of interviews with teachers and several students as well as the results of observations and documentation in schools, show that teachers play a very important role in shaping students' morals, act as educators in the school, teachers have a method of telling stories first so that students can understand the material well, then in their role as teachers, teachers at school provide lots of practice so that students understand the material more quickly. Then the role as a teacher guide at school because students really need guidance during any activity related to morals, then the role as a role model, teachers at school are very obliged to act as teachers, because it is not enough to only provide material that has been taught in class, but rather Teachers must be able to set a good example for their students, such as being disciplined in going to school, speaking polite words to others. Then finally, the role as an evaluator, teachers at school are also very obliged to play the role of evaluators, apart from this, when at home parents must also play an important role in being evaluators for their children.

Keywords: The role of Islamic religious education teachers, student morals

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha setiap orang dalam mentransfer ilmu pengetahuan dari yang tidak tau menjadi tau. Pendidikan juga menjadi fasilitator dalam melakukan proses komunikatif antara pendidik dan peserta didiknya. Pendidikan adalah wadah bagi seseorang untuk memulai proses belajar. Pendidikan akan selalu hadir sepanjang hidup manusia, sejak ia dipangku orang tua hingga membutuhkan guru profesional agar memperoleh pendidikan yang bagus, baik melalui pendidikan sekolah, pesantren dan lembaga pendidikan lainnya. Adapun pendidikan agama sebagaimana disampaikan oleh Jafri yang diikuti dari Chabib Thoha merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu (Faishol et al., 2021)

Pendidikan dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran baik di sekolah, keluarga dan Masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, Masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat (Erlinung, 2022).

Sebagai seorang guru, harus selalu dihormati oleh masyarakat karena kapasitas keilmuan dan kewibawaannya dalam mengemban amanah sebagai pewaris keilmuan para leluhur. Orang tua akan memasrahkan secara total anak-anaknya kepada guru untuk dididik, diajari, dibina, dan dibentuk serta diberi motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan ini, peran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk mentransformasikan pengetahuan serta mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang baik. Tujuan pendidikan pada dasarnya agar bisa menjadi manusia yang memanusiasikan manusia. Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama, yakni pendidikan islam. Tujuan pendidikan dalam ajaran islam bukan sekedar mencetak peserta didik menjadi manusia yang cerdas secara intelektual, namun juga bertujuan mencetak generasi yang baik secara akhlak, karena tujuan dari pendidikan islam sendiri adalah manusia berakhlak mulia (Hidayat et al., 2018).

Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak siswa memiliki signifikansi yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter individu.

Pendidikan agama Islam tidak hanya fokus pada pemahaman agama, tetapi juga pada pembentukan perilaku dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk mengembangkan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Siswa, ialah; 1). Penanaman Nilai-Nilai Islam, guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam kepada siswa. Mereka mengenalkan konsep-konsep seperti kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, dan pengampunan sesuai dengan ajaran agama. 2). Pembentukan Karakter; Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kesadaran moral. 3). Memberi suri tauladan yang baik ; guru pendidikan agama Islam menjadi contoh teladan bagi siswa dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata, melalui perilaku dan tindakan mereka, siswa dapat mengamati dan meniru akhlak yang baik (Baradatu et al., 2021).

SMP Muhammadiyah 15 Ambulu adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kredibilitas yang tinggi dalam membentuk akhlak siswa. Siswa yang lulus dari SMP Muhammadiyah 15 Ambulu dikenal memiliki akhlak yang baik, seperti halnya siswa berjalan didepan guru merundukkan badannya, kemudian dalam bertutu kata sopan kepada orang yang lebih tua. Mereka sudah terbiasa berbaur di lingkungan masyarakat dengan cerminan akhlak yang baik, seperti saling bertegur sapa ketika bertemu dengan warga sekitar, sehingga mudah mengamalkan ajaran-ajaran yang telah diajarkan di sekolah. Guru mata Pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu mempunyai peran sangat penting dalam membina, meningkatkan, mendidik dan membentuk akhlak siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya peran guru pendidikan agama islam tidak hanya mengajarkan materi yang ditempuh didalam kelas, melainkan peran guru pendidikan agama islam sebagai mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, mengevaluasi serta memberi teladan yang baik kepada peserta didiknya, maka dari itu peserta didik dapat menerapkan akhlak yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama islam. Guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu memiliki perilaku yang sangat baik, seperti halnya membaur dengan murid guna menyampaikan pentingnya akhlak, maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul “Peran Guru PAI dalam membentuk Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif peneliti ingin menggunakan data kualitatif dan menjabarkan secara deskriptif untuk menguraikan informasi dan menggambarkan masalah dengan jelas tentang penemuan yang peneliti temukan dari fenomena yang sedang terjadi. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa fenomena sosial dapat dipahami dengan lebih baik melalui pengalaman dan interpretasi pengalaman. Pengumpulan data pada pendekatan kualitatif deskriptif berupa data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Fadli, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian yang berbentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi telah dipaparkan pada bab sebelumnya, kemudian pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil dari

temuan penelitian dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian yaitu “Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu”. Supaya temuan penelitian lebih terperinci dan terurai maka dari itu pada pembahasan ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian yang akan dicapai peneliti.

Berdasarkan temuan penelitian terkait peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu ada lima, yaitu guru berperan sebagai pendidik dalam membentuk akhlak siswa, guru di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu memiliki metode bercerita terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran agar siswa dapat tertarik perhatian kepada guru saat memberikan materi sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Sebagai pendidik, seorang guru harus mampu meningkatkan dan menumbuh kembangkan potensi anak didik untuk mendapatkan pemahaman dan pengalaman dalam hidupnya. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media dan sumber belajar, yang merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar (Djuanda, 2019).

Kemudian peran yang kedua guru sebagai pengajar, memberikan pengajaran kepada siswa memerlukan praktek secara langsung agar siswa dapat memahami secara menyeluruh. Guru dituntut menguasai bahan ajar, siap dengan sejumlah sumber belajar dan materi ajar guna membantu peserta didik mampu menguasai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Guru hendaknya menguasai materi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya (Djuanda, 2019).

Selanjutnya yang ketiga yaitu guru berperan sebagai pembimbing, peran ini sangatlah tidak jauh pentingnya, karena siswa sangatlah membutuhkan bimbingan pada saat kegiatan apapun yang berkaitan dengan akhlak. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi dalam melakukan perannya sebagai pembimbing. Pertama, guru harus mempunyai target yang harus diperoleh sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kedua, guru harus melihat serta mengawasi kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam pembelajaran baik secara jasmani maupun secara psikologis. Ketiga, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan bervariasi. Kemudian yang terakhir, guru harus melaksanakan penilaian untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pembimbing berperan untuk menuntun perjalanan para siswa mencapai tujuannya dan bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran perjalanan tersebut. Berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, guru bukan hanya bertanggungjawab membimbing secara fisik ketika siswa di sekolah melainkan juga membimbing perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks pada diri siswa. Peran guru sebagai pembimbing sangat dipentingkan karena berhubungan dengan membimbing peserta didik untuk menjadi manusia dewasa susila yang cakap, berbudi pekerti luhur serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, peran guru sebagai pembimbing dapat diartikan sebagai suatu tanggung jawab besar yang dipercayakan untuk membentuk dan menolong siswa secara holistik demi kematangan diri siswa (Widiatmoko et al., 2022).

Peran yang keempat yaitu sebagai pemberi suri tauladan kepada siswa, sebagai pemberi suri tauladan, sangat wajib diperankan sebagai guru, karena tidak cukup jika hanya memberikan materi yang sudah diajarkan didalam kelas saja, melainkan guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Keteladanan guru akan memberikan respon yang positif bagi peserta didik, akan tetapi penting juga diperhatikan oleh para peserta didik ada keberanian di dalam mengembangkan bagaimana gaya hidup pribadinya penuh dengan bijak, setiap apapun yang terjadi baik itu sebuah kesalahan atau kebenaran harus menyadari kesalahan yang dilakukannya dan mencoba berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Keberadaan guru dalam kegiatan

belajar mengajar merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua peserta didik dan juga akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, apapun yang ada pada diri guru akan tercermin melalui kerendahan diri, tindakan dan kepribadiannya. Guru yang menjadi model dan teladan adalah merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi peserta didiknya maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan keefektifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak perlu menjadi beban dan tanggungjawab yang berat bagi guru di dalam memahami peran dan fungsinya, dengan kerendahan, keterampilan dan keuletakannya akan membuat kegiatan belajar mengajar semakin kondusif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Arfandi, 2021).

Peran yang terakhir yakni berperan sebagai evaluator kepada siswa. Dalam membentuk akhlak siswa itu juga sangat wajib diperankan sebagai guru untuk menjadi evaluator, lain dari hal tersebut pada saat dirumah orang tua juga harus berperan penting dalam menjadi evaluator kepada anaknya. Penilaian atau evaluasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran yang sangat kompleks, oleh karena itu adanya evaluasi banyak dilatar belakangi oleh beberapa variabel lain yang menunjukkan arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir mirip maka tidak akan mungkin dipisahkan dengan aspek penilaian. (Samsudin et al., 2021)

Akhlah dalam Islam mengacu pada etika dan moralitas yang baik, yang didefinisikan oleh ajaran Islam sebagai standar perilaku yang diharapkan dari seorang Muslim. Konsep akhlak dalam Islam mencakup pengembangan budi pekerti yang baik, perilaku yang santun, dan sikap yang mulia dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia dan kepada lingkungan sekitar. Dalam hal ini akhlak yang telah diajarkan di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu, meliputi akhlak siswa kepada Allah, guru memberikan dasar keyakinan kepada siswa bahwa Tuhan Esa hanya Allah SWT, memberikan pengajaran bahwa segala hal yang terjadi sudah atas takdirNya. Kemudian akhlak siswa kepada sesama, guru memberikan pengajaran bahwa kita sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan bantuan satu sama lain, saling tolong menolong satu sama lain dan tanpa merendhkannya. Lain dari hal tersebut, siswa juga diajarkan saling bertutur kata yang baik kepada siapapun, baik kepada guru maupun kepada sesama temannya, demikian pula siswa diharap bisa toleransi kepada sesama, saling menghargai dan menyayangi satu sama lain. Lalu, yang ketiga kaitannya akhlak kepada lingkungan, guru memberikan pengajaran untuk menjaga kelestarian lingkungan, karena tumbuhan juga makhluk hidup yang membutuhkan perawatan dari kita sebagai manusia. Akhlak yang baik terhadap lingkungan adalah ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan dan polusi sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap manusia itu sendiri yang menciptanya (Hasnawati, 2020).

Berdasarkan teori (Samsudin et al., 2021) bahwa peran guru ada enam, yaitu: guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pemimpin, pemberi suri tauladan, dan menjadi evaluator. Namun, dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu, bahwa peran guru PAI memiliki lima peran guru, yaitu: guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pemberi suri tauladan, dan evaluator. Sebagai pendidik dan pengajar, guru PAI di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu memiliki metode bercerita dahulu sebelum memulai pembelajaran, sehingga siswa dapat tertarik perhatian kepada guru saat menerangkan materi Pelajaran PAI, lain dari hal itu guru saat mengajar mengarahkan praktek secara langsung dengan seksama, sehingga

siswa tidak hanya memahami secara teoritis, namun juga bisa memahami secara realita, dengan demikian daya tangkap siswa dalam memahami materi sangatlah baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan paparan data dan temuan penelitian terkait dengan Peran Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

Peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu memiliki 5 peran guru, pertama sebagai pendidik yang memiliki metode memberikan cerita dahulu kepada siswa agar mereka dapat tertarik perhatian kepada guru dan siswa dapat memahami materi dengan baik. Kedua sebagai pengajar yang memiliki metode lebih kepada praktek, karena siswa akan lebih cepat memahami materi jika dapat dipraktikkan secara langsung. Ketiga sebagai pembimbing, karena siswa sangatlah membutuhkan bimbingan pada saat kegiatan apapun yang berkaitan dengan akhlak, seperti membimbing pelaksanaan sholat dhuha, mengajarkan doa doa sehari-hari. Keempat sebagai pemberi suri tauladan, sangat wajib diperankan sebagai guru, karena tidak cukup jika hanya memberikan materi yang sudah diajarkan didalam kelas saja, melainkan guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya, seperti disiplin masuk sekolah, bertutur kata yang sopan kepada sesama. Kelima sebagai evaluator dalam membentuk akhlak siswa itu juga sangat wajib diperankan sebagai guru, lain dari hal tersebut pada saat dirumah orang tua juga harus berperan penting dalam menjadi evaluator kepada anaknya. Dengan evaluasi yang disampaikan kepada siswa tersebut, siswa akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, K. (2021). GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN. 6(1).
- Baradatu, N., Wahyuni, W., Jannah, S. R., & Fadillah, M. K. (2021). scidac plus. 1(1), 2016–2018.
- Djuanda, I. (2019). No Title. I(2), 353–372.
- Erlinung, N. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 417–426. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., & Fanani, A. A. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MTs AN-NAJAHIIYYAH. 6(April).
- Hasnawati. (2020). *Jurnal pendais* volume 2 no. 2 desember 2020 203. 2(2), 203–218.
- Hidayat, S., Ibn, U., & Bogor, K. (2018). PENDIDIKAN BERBASIS ADAB MENURUT A . HASSAN.
- Samsudin, M. A., Situbondo, U. I., & Activities, L. (2021). PERAN GURU PROFESIONAL SEBAGAI. 5(2).
- Widiatmoko, T. F., Putri, K., & Dirgantoro, S. (2022). PENTINGNYA PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING DALAM MENGATASI PERILAKU PERUNDUNGAN DI KELAS [THE IMPORTANCE OF THE TEACHER ' S ROLE AS A GUIDE IN OVERCOMING BULLYING IN THE CLASSROOM]. 6(2), 238–250.

